

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini:

1. **Penelitian Ambarwati, N. S., Yuniarta, G.A. dan Sinarwati, N. K. (2015)**

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 *for Windows*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2009-2013.
- c) Teknik analisa data yaitu analisis linear berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu purposive sampling.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan manufaktur.
- b) Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan *leverage*, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja.
- c) Tahun yang digunakan penelitian sekarang adalah tahun 2015-2019.

2. Penelitian Rirind Lahmi Febria dan Halmawati (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). Tujuan

dari Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi adalah pepatah dan perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 hingga 2012. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel 30 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.
- c) Teknik analisa data yaitu regresi berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan properti dan real estate.
- b) Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan *aktivitas*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja.
- c) Tahun yang digunakan penelitian sekarang adalah tahun 2015-2019.

3. Penelitian Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, terdapat 14 perusahaan yang terdaftar di sektor *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel yang digunakan adalah perputaran modal, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- c) Teknik analisa data yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambah aktivitas, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan.
- b) Tahun yang digunakan penelitian sekarang adalah tahun 2015-2019.

4. Penelitian Waqas Bin Khidmat dan Mobeen Ur Rehman (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh dampak likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas sektor kimia pakistan. Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan sektor kimia terdaftar di pakistan. Pemilihan sampel menggunakan populasi yang telah diambil dari sektor kimia Pakistan 9 perusahaan, yang terdaftar di pakistan dan kami telah menyusun 9 tahun terakhir data perusahaan-perusahaan ini dari (2001-2009). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, jelas dan analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tabel koefisien kami mengamati bahwa rasio likuiditas memiliki dampak positif pada kinerja baik standar dan tidak-standar dan signifikan. Dalam rasio solvabilitas, nilai-nilai keseluruhan menunjukkan dampak negatif pada kinerja baik dalam standar maupun tidak-standar dan signifikan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel yang digunakan adalah likuiditas dan solvabilitas.
- b) Populasi yang digunakan adalah sektor kimia pakistan.
- c) Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, jelas dan analitik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage*, sedangkan penelitian terdahulu sektor kimia pakistan.
- b) Variabel yang digunakan sekarang ditambahkan aktivitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja.
- c) Tahun yang digunakan penelitian sekarang adalah tahun 2015-2019.

5. Penelitian Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* BEI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 16 perusahaan dan sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

- c) Teknik analisa data yaitu regresi linier berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu metode purposive sampling.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambah aktivitas, likuiditas dan perputaran modal kerja.
- b) Tahun yang digunakan penelitian sekarang adalah tahun 2015-2019.

6. **Penelitian Hajar Lailatul Mufidah Dan Devi Farah Azizah (2018)**

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bej periode 2012-2016). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) baik secara simultan maupun parsial. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 10 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS ver.21for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio *leverage*
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bej periode 2012-2016.

- c) Teknik analisa data yaitu regresi linier berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambah ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja.
- b) Tahun yang digunakan penelitian sekarang adalah tahun 2015-2019.

7. **Penelitian Rinny Meidiyustiani (2016)**

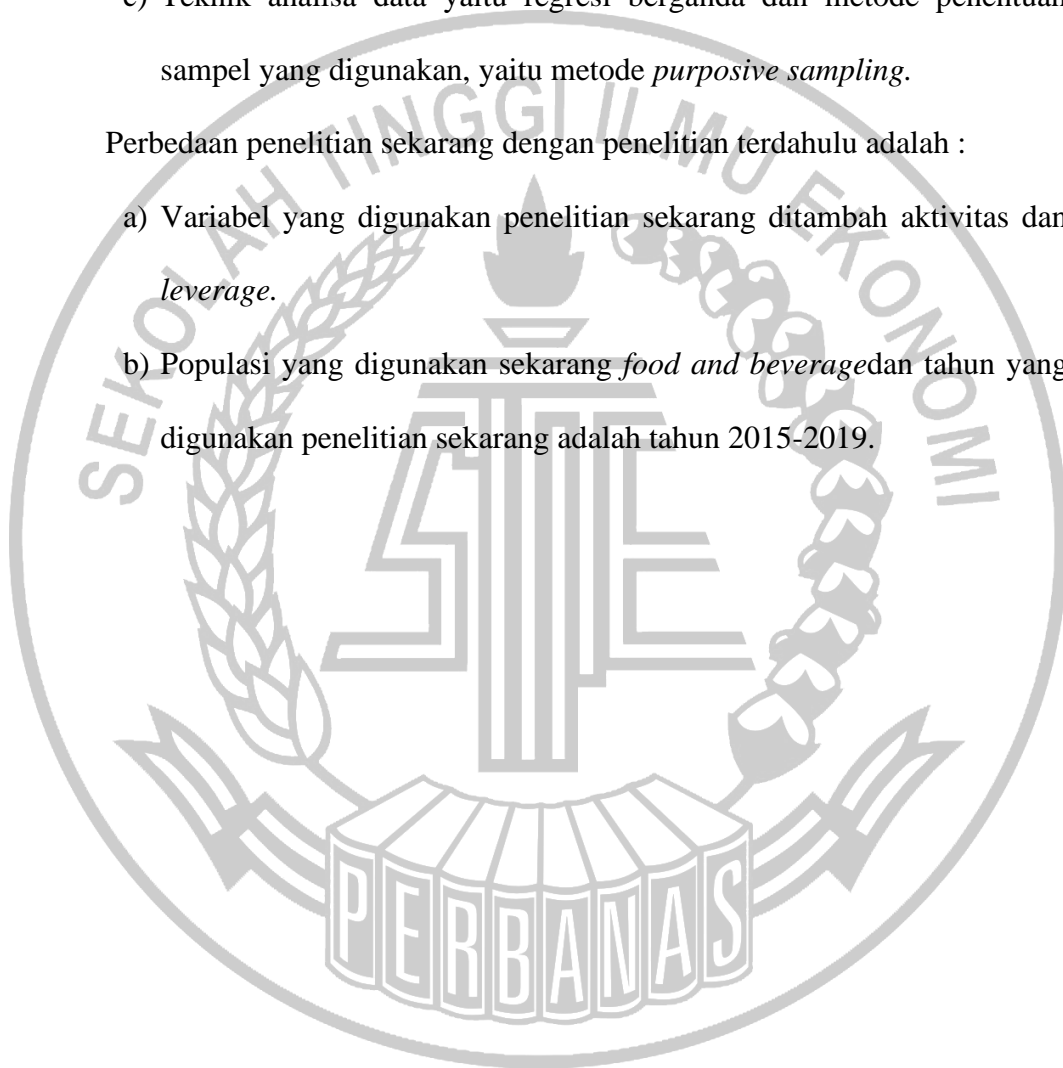
Penelitian ini tentang perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, dan diperoleh sampel sejumlah 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja (perputaran perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.
- c) Teknik analisa data yaitu regresi berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambah aktivitas dan *leverage*.
- b) Populasi yang digunakan sekarang *food and beverage* dan tahun yang digunakan penelitian sekarang adalah tahun 2015-2019.



Tabel 2. 1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variable	Analisis	
1.	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. (2015)	Mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Purposive sampling dengan jumlah responden 10 perusahaan.	Modal kerja, Likuiditas, aktivitas, Ukuran perusahaan (Independen); profitabilitas (dependen)	Regresi linier regresi berganda.	(1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Rirind Lahmi Febria, Halmawati. (2014)	Menganalisis pengaruh <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	30 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan (Independen); profitabilitas (dependen)	Regresi berganda.	(1) <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap.
3.	Candra Yuwono Kusumo, Ari Darmawan. (2018)	Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial	14 perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI.	Perputaran Modal (WCT), Ukuran Perusahaan (SIZE), Perputaran modal kerja (HERF) (Independen); profitabilitas (dependen).	Regresi linier berganda	(1) Perputaran kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) Ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas.
4.	Waqas Bin Khidmat, Mobeen Ur Rehman (2014)	Mempelajari likuiditas dan solvabilitas di perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Pakistan.	9 perusahaan kimia yang terdaftar di Pakistan 2001 - 2019.	Likuiditas, solvabilitas (Independen); profitabilitas (dependen)	penelitian deskriptif, eksplanatori dan analitik	(1) Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja baik yang terstandarisasi maupun yang tidak terstandarisasi dan signifikan. (2) Rasio Solvabilitas menunjukkan

						pengaruh negatif terhadap kinerja baik yang terstandarisasi maupun yang tidak terstandarisasi dan signifikan.
5.	I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018)	Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	11 perusahaan Dengan metode purposive sampling.	Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> ; (Independen) profitabilitas; (Dependen)	Regresi linier berganda.	(1) Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (2) <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. (3) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Hajar Lailatul Mufidah dan Devi Farah Azizah (2018)	untuk mengetahui Pengaruh Aktivitas (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) baik secara simultan maupun parsial.	10 perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di (BEI) periode 2012-2016.	Rasio aktivitas dan rasio <i>leverage</i> ; (independen) profitabilitas; (dependen)	Analisis regresi linier berganda.	(1) Secara parsial TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. (2) DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.
7.	Rinny Meidiyustiani (2016)	untuk menentukan pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas.	13 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2014	perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas ; (independen) profitabilitas ; (dependen)	Regresi berganda	(1) perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. (3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (4) likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

8.	Iva Nawang Wulan (2020)	Untuk menganalisis pengaruh <i>aktivitas</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bei.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.	<i>aktivitas</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja; (Independen) profitabilitas (Dependen)	Regresi linier berganda	
----	-------------------------	--	--	--	-------------------------	--

Sumber : data yang diolah



2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan sumber – sumber yang ada seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22-23). Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Setiap perusahaan selalu berupaya meningkatkan jumlah profitabilitasnya. Jika suatu perusahaan mampu meningkatkan jumlah profitabilitasnya, maka perusahaan tersebut dapat dianggap berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya dengan baik.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas (Sudana, 2011:22-23) yaitu:

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen

perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\% \quad \dots (2)$$

c. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

Profit Margin Ratio dibedakan menjadi:

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini

mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam laba perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{penjualan netto}} \times 100\% \quad \dots (3)$$

2. Operating Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\% \quad \dots (4)$$

d. Return on Investment (ROI)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Barning before interest and taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad \dots (5)$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diindikasikan oleh *Return On Assets* (ROA) karena laba yang akan dihitung nantinya adalah berdasarkan tingkat pengembalian total aset, atau dapat juga dikatakan penelitian ini akan mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Menurut Hery (2015:106) return on assets merupakan rasio

yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.

2.2.2. Aktivitas

Menurut Kasmir(2016:172)rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, dengan demikian rasio tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Beberapa proksi dari rasio aktivitas, yaitu:

a. Aktivitas (Perputaran Total Aset)

Rasio Aktivitas (TATO) yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini sangat penting untuk investor dan manajemen perusahaan, terutama pada manajer perusahaan karena menunjukkan efisiensinya dalam melakukan penjualan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{Sales}{Total Aset} \quad \dots (6)$$

b. *Accounts Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran piutang yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. *Accounts Receivable Turnover* menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam penagihan piutangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagikan penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha.

Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \quad \dots (7)$$

c. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover merupakan perhitungan dari penjualan yang dibagi dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi rasio ini maka persediaan mampu berputar dalam satu periode yaitu satu tahun dan hal tersebut menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola persediaan. Pengukuran rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \quad \dots (8)$$

d. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Rasio ini mengukur sejauh mana keefektifan penjualan perusahaan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio ini dengan menggunakan penjualan dengan rata-rata aset tetap perusahaan. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata tetap}} \quad \dots (9)$$

e. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan modal kerja perusahaan. Saat perusahaan

mengalami perputaran kerja yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan modal. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata asset lancar}} \quad \dots (10)$$

Penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), sebagai proksi yang digunakan dalam aktivitas. Penelitian memilih *Total Assets Turnover* (TATO) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola semua asset yang dimiliki perusahaan.

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010:249) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Menurut Cahyani Nuswandari (2013) perusahaan besar umumnya memiliki tingkat penjualan yang besar dan menghasilkan tingkat keuntungan yang besar pula. Kebutuhan dana yang besar tersebut dipenuhi menggunakan sumber dari internal. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (logaritma natural) (Total Aset)} \quad \dots (11)$$

2.2.4. Leverage

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Rasio-rasio *leverage* ini berusaha mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage* antara lain :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad \dots (12)$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad \dots (13)$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{EBIT}{\text{Bunga}} \quad \dots (14)$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi yang digunakan dalam rasio leverage. Peneliti memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri dari perusahaan mampu menjadi jaminan dalam utang jangka panjang perusahaan.

1. Teori *Leverage*

a. Teori Modigliani Dan Miller

Leverage atau struktur modal menunjukkan perbedaan pendanaan jangka panjang perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito & Martono, 2010). Modigliani Miller dalam artikelnya mengemukakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya (*debt equity ratio*) karena adanya efek dari *corporate tax rate shield*. Teori Modigliani Miller (MM) menyebutkan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada leverage atau struktur modal. (Brigham, 2001) berpendapat bahwa proporsi debt and equity tidak berdampak pada keberhasilan peningkatan nilai perusahaan. teori Modigliani.

b. *Pecking Order theory*

Pecking order theory adalah suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya seperti menjual gedung, tanah, dan peralatan yang dimilikinya serta aset lainnya termasuk dana yang berasal dari laba ditahan. Teori pecking order menyebutkan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal dan akan memilih pendanaan eksternal dari sekuritas yang paling aman dan rendah risikonya. Menurut Leary & Roberts (2010) memanfaatkan teknik simulasi untuk menguji ketepatan teori pecking order. Dengan melakukan analisis memungkinkan kapasitas hutang perusahaan beragam dengan variabel alternatif yang terkait dengan teori *trade-off* dan menyatakan bahwa kekuatan prediksi teori pecking order meningkat secara signifikan yang beragam. *Packing order theory* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang hanya dilakukan ketika pendanaan dengan laba ditahan dan hutang jangka panjang sudah mencukupi karena dalam *packing order theory* perusahaan disarankan memilih pendanaan yang paling aman terlebih dahulu seperti laba ditahan dan hutang jangka pendek dan apabila laba ditahan dan hutang jangka pendek sudah tidak mencukupi maka penggunaan hutang jangka panjang dan saham baru menjadi pilihan terakhir (Brigham, 2011).

c. *Trade-Off Theory*

Teori trade off adalah bahwa struktur modal perusahaan akan mencapai titik maksimum jika perusahaan dapat menyertakan antara keuntungan dari

pemanfaatan utang dengan biaya kebangkrutan. Artinya struktur modal optimal dapat dicapai dengan adanya kesetaraan antara keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya dari proposi penggunaan hutang yang semakin besar. Semakin besar hutang maka semakin besar pula pajak dan resiko kebangkrutan yang akan muncul. Dengan ini menjadikan penggunaan hutang tidak dengan mudah didengarkan oleh para pengguna hutang dengan sewenang-wenangnya, karena terdapat biaya yang ditanggung dan resiko dari penggunaan hutang. perusahaan akan lebih menggunakan dana dari eksternal yang berasal dari hutang dibandingkan dengan dana dari internal. Hutang tersebut akan dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

2.2.5. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Disamping itu, rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2016:133). Beberapa proksi dari rasio likuiditas, yaitu :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Aset lancar sendiri terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Utang jangka pendek atau utang lancar meliputi utang bank, utang gaji pegawai, utang dagang, utang wesel. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \dots (15)$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam membayar utang. *Quick Ratio* menggambarkan seberapa besar aset lancar perusahaan dibagi dengan total utang lancar. Aset yang digunakan disini adalah kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas+sekuritas jangka pendek+piutang}}{\text{Utang lancar}} \dots (16)$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas dan setara kas yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. *Cash ratio* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau setara kas. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{utang lancar}} \dots (17)$$

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi yang digunakan dalam likuiditas. Peneliti memilih *Current Ratio* (CR) karena untuk

mengetahui seberapa besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya.

2.2.6. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 2008:240). Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka berarti volume penjualan juga bertambah, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti ini juga membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga diharapkan dengan pendanaan menggunakan hutang untuk penambahan kapasitas produksi bisa mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi (Anantia Dewi Eviani, 2015). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Putra dan Badjra, 2015). Menurut teori *scale economic* yang menyatakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan semakin meningkat laba yang didapatkan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi akan mudah dalam mendapatkan dana dari investor. Hal ini dapat dilihat dari besar kecilnya perusahaan tersebut.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Apabila dalam suatu perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka kecenderungan penggunaan

hutang sebagai sumber dana eksternal akan semakin lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya lebih rendah. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan atau *Growth* yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifai et al., (2015) dengan rumus :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \dots (18)$$

2.2.7. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah dana ataupun aktiva yang dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari (Hamidah, 2015). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Dimana komponen modal kerja kotor yaitu kas, piutang dan persediaan, sedangkan komponen modal kerja bersih yaitu hutang dagang, hutang pajak dan hutang wesel, ketika perusahaan itu membeli barang dagangannya secara kredit maka akan muncul hutang dagang. Dalam penelitian ini menggunakan konsep kualitatif modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Perputaran modal kerja memiliki peran penting dalam menjalankan suatu kegiatan pada perusahaan. Selain itu, perputaran modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang dapat menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Perputaran perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur atau menilai keefektifan perputaran modal kerja berputar

selama satu periode. Perputaran perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen perputaran modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran perputaran modal kerja dan semakin cepat perputarannya maka perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin cepat mendapatkan profit. Perputaran perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan perputaran modal kerja, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau piutang. Demikian sebaliknya apabila perputaran perputaran modal kerja tinggi kemungkinan disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan atau piutang (kasmir, 2013:182).

$$NWCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}} \dots(19)$$

2.2.8. Pengaruh Aktivitas terhadap profitabilitas

Aktivitas adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (kasmir, 2016:114). Fahmi (2012:135) mendefinisikan Aktivitas sebagai rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan (profitabilitas) semakin besar. Pada

prinsipnya, semakin tinggi TATO maka semakin efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya maka laba yang didapat tinggi dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi TATO mencerminkan penggunaan total aset semakin baik. Jika penggunaan total aset yang dimiliki itu baik maka diharapkan, perusahaan itu bisa menghasilkan penjualan yang tinggi dan semakin tinggi penjualan maka yang diharapkan laba juga meningkat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ambarwati et al., (2015) menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.9. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Menurut teori *critical resources*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat (Barus dan Leliani, 2013). Karena dengan

adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Artinya semakin tinggi total aktiva maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar begitu juga laba perusahaan akan meningkat.

Hal ini dinyatakan oleh penelitian dari Ambarwati et al., (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas, Penelitian lain dari Kusumo dan Ari(2016)membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitasSukadana danTriaryati(2018)membuktikan bahwaukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.10. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.Tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi pula dan ini berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Menurut Husnan(2008:611)terdapat dua tipe *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverageterjadi* pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutup dari hasil operasinya. Hal ini dimaksudkan untuk

mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak rugi. Sedangkan *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan hutang dan menimbulkan beban tetap (bunga) yang harus dibayar dari hasil operasi.

Leverage mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dengan adanya hutang atau leverage yang tinggi, ketika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutang secara efektif dan produktif maka semakin tinggi leverage akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena pengelolaan hutang tersebut. Perusahaan juga tidak tergantung dengan pinjaman dari pihak luar, sebagian perusahaan lebih menggunakan dana atau sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini dinyatakan oleh penelitian dari Febria dan Halmawati (2014) menyatakan bahwa *leverage* memiliki dampak positif terhadap profitabilitas dan Mufidah dan Azizah (2018) menyatakan bahwa *leverage* memiliki dampak positif terhadap profitabilitas.

Leverage juga mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan jika nilai DER tinggi sedangkan nilai profitabilitas turun atau tidak berubah karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan modal yang dimiliki sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan (Felany dan Worokinasih, 2018). Hal ini didukung oleh *trade off theory* yang menjelaskan besarnya rasio solvabilitas atau *leverage* membuat perusahaan harus mengembang tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Sukadana dan Triaryati(2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.2.11. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Jika suatu perusahaan ingin mencapai tujuan, salah satunya dengan selalu memaksimalkan laba. Setiap perusahaan juga pasti bertujuan untuk mencari profitabilitas yang tinggi. Perusahaan juga harus memiliki likuiditas untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Likuiditas mempunyai pengaruh positif dan negatif, semakin tinggi likuiditas semakin rendah profitabilitas dan sebaliknya semakin rendah likuiditas semakin tinggi profitabilitas.

Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, jika tingkat likuiditas naik maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur dikarenakan kreditur atau investor melihat tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hal tersebut dipandang baik bagi kreditur karena perusahaan memiliki aset lancar yang likuid sehingga mampu membayar kewajiban dengan tepat waktu atau perusahaan memiliki posisi keuangan yang baik. *Current ratio* yang tinggi maka semakin baik posisi para kreditur, karena terdapat kemungkinan lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Sehingga semakin besar rasio ini, akan semakin baik karena perusahaan akan semakin mampu untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Hal ini dinyatakan oleh penelitian Khidmat dan Rehman (2014) menyatakan bahwa likuiditas memiliki dampak

positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas maka perofitabilitas semakin tinggi. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang tersedia, akan digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang semakin besar. Semakin tinggi likuiditas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan semakin baik, karena dana yang tersedia itu besar.

Likuiditas juga mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi likuiditas maka profitabilitasnya akan turun, karena likuiditas yang tinggi itu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek semakin naik. Semakin tinggi likuiditas, maka dana yang tersedia juga semakin tinggi dan dari segi untuk membayar hutang akan semakin tinggi. Jika dana yang tersimpan untuk membayar hutang terlalu tinggi, maka akan timbul dana-dana menganggur, ketika dana menganggur terlalu banyak maka perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk menggunakan penjualan sehingga profit yang didapatkan akan semakin tinggi atau banyak. Likuiditas yang dikelola secara efektif dapat memungkinkan terjadinya peningkatan keuntungan perusahaan. Namun apabila pengelolaan likuiditas kurang optimal maka dapat menyebabkan adanya aset lancar yang menganggur sehingga berdampak pada penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini dinyatakan oleh penelitian dari Ambarwati et al., (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.12. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Chotimah dan Susilowibowo : 2014). Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Kesimpulannya apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dinyatakan oleh penelitian Sukadana dan Triaryati (2018) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

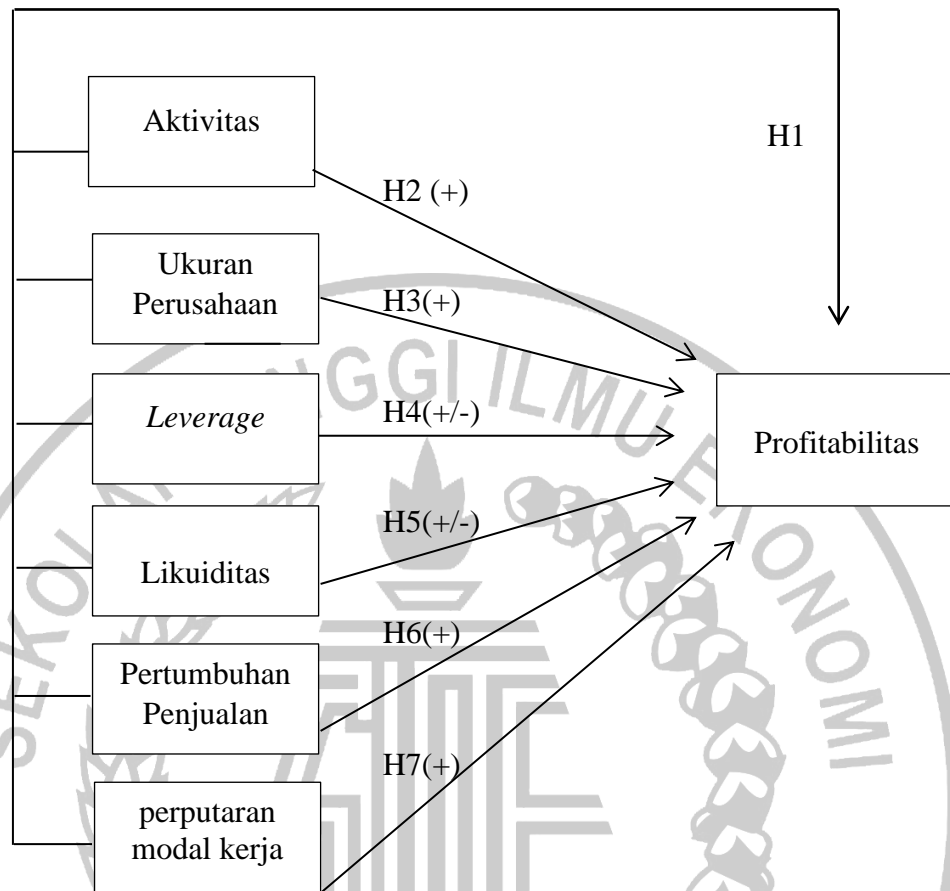
2.2.13. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, piutang, perlengkapan, dan aktiva lainnya (Kasmir, 2013:250). Perputaran modal kerja disuatu perusahaan akan selalu dalam kondisi yang beroperasi atau selalu berputar dalam sebuah perusahaan selama perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Menurut Kasmir (2013:182) dalam mengukur rasio

ini dengan membandingkan antara penjualan bersih dibagi dengan perputaran modal kerja bersih yang didapat dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar yang disebut dengan *Net Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja bersih). Jika, semakin rendah perputaran modal kerja maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan karena rendahnya pengembalian dana yang diperoleh. Tingkat profitabilitas yang rendah berkaitan dengan perputaran modal kerja sehingga dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Menurut Munawir (2010) semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin cepat perusahaan mendapatkan pengembalian dana atau kas yang diinvestasikan dalam perputaran modal kerja kembali menjadi kas sehingga keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dari hasil proses penjualan. Hal ini dinyatakan oleh Ambarwati et al., (2015) membuktikan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 2. 1

KERANGKA PEMIKIRAN**2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara Perputaran modal kerja (NWCTO), aktivitas (TATO), ukuran perusahaan (Size), *leverage* (DER), Likuiditas (CR), Pertumbuhan Penjualan dan *Net working capital turnover* (NWCTO) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

- H1 :Aktivitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2 :Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H3 :Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H4 :*Leverage* berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- H5 :Likuiditas berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- H6 :Pertumbuhan penjualan positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H7 :Perputaran modal kerja positif signifikan terhadap profitabilitas.

